

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. Perkembangan teknologi komunikasi mendorong munculnya berbagai platform media sosial yang memungkinkan interaksi sosial secara virtual.¹ Salah satu platform yang paling populer di kalangan remaja adalah Instagram. Media sosial berbasis visual ini menawarkan ruang untuk mengekspresikan diri melalui foto, video, serta berbagai fitur interaktif seperti “likes”, komentar, dan story, yang memungkinkan pengguna untuk membentuk dan menampilkan identitas diri di hadapan publik.² Instagram juga memungkinkan remaja membangun

¹ Silitonga, Paulina. "Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2.4 (2023): hal. 13

² Sikumbang, Kartini, et al. "Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z." *Journal on Education* 6.2 (2024)/hal 5.

citra diri yang ideal sesuai dengan apa yang mereka harapkan dari lingkungannya.³

Kemudahan dalam membangun dan menampilkan citra diri ini tidak lepas dari pengaruh psikologis. Intensitas penggunaan Instagram kerap kali berkaitan dengan munculnya perilaku narsistik, yakni kecenderungan individu untuk terlalu terfokus pada diri sendiri dan sangat bergantung pada validasi dari orang lain.⁴ Dalam psikologi, narsisme merupakan sifat kepribadian yang ditandai dengan rasa percaya diri yang berlebihan, keinginan besar untuk dikagumi, serta kurangnya empati terhadap orang lain. Fenomena ini semakin terlihat dalam budaya digital yang sangat menekankan penampilan, popularitas, dan pencitraan diri.⁵

³ Hakim, Uswatul, et al. "Integrasi Platform Media Sosial Instagram dalam Pertunjukan dan Pembelajaran Musik Gamad di Sendratasik FBS UNP." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 25.2 (2024):hal 338-356.

⁴ Felita, Pamela, et al. "Pemakaian media sosial dan self concept pada remaja." *Manasa* 5.1 (2016): hal 30-41.

⁵ Asnita, Melia. "Studi Literatur Penelitian Kesehatan Mental Individu yang Mengalami Narcissistic Personality Disorder (NPD)." *Nathiqiyah* 7.2 (2024): 118-133.

Instagram menyediakan ruang yang subur bagi berkembangnya perilaku narsistik. Fitur-fitur seperti filter foto, jumlah "*likes*", komentar, serta pengikut (*followers*) digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai seberapa “berharga” atau “menarik” seseorang.⁶ Dalam konteks ini, remaja sebagai pengguna aktif cenderung mengembangkan kebiasaan untuk membandingkan diri dengan orang lain, membentuk citra diri ideal yang sering kali tidak realistis, dan mengalami tekanan psikologis ketika tidak mendapatkan validasi sosial yang diharapkan.⁷ Konsep narsistik ini diperkuat oleh teori Goffman dalam Maya tentang “*self-presentation*”, di mana individu bertindak seolah-olah mereka sedang tampil di atas panggung dan berusaha

⁶ Risnanda, Dita Ajeng. Gambaran Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Diss. Universitas Medan Area, 2021.

⁷ Fadilah, Nur, Ibrahim Arifin, and Sri Wahyuni. "digital fashion dan identitas remaja: peran dukungan sosial dan tantangan perbandingan sosial." *discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 2.1 (2024): 56-61.

menampilkan versi terbaik dari diri mereka di hadapan audiens.⁸

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku narsistik. Remaja yang aktif menggunakan Instagram dan menunjukkan kecenderungan narsistik cenderung memiliki penerimaan diri yang rendah. Cipolletta et mencatat bahwa tekanan sosial yang ditimbulkan oleh penggunaan Instagram dapat menurunkan kepuasan terhadap diri sendiri, meskipun pada kondisi tertentu juga mampu meningkatkan rasa percaya diri.⁹ Kendati demikian, sebagian besar studi yang ada masih menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada hubungan antar variabel. Hal ini menyisakan ruang bagi penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam bagaimana remaja secara

⁸ Maya, Miranti. "Fear Of Missing Out: Hambatan Interaksi Sosial Di Dunia Nyata Akibat Media Sosial (Studi Kasus Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)." (2024). Hal. 4

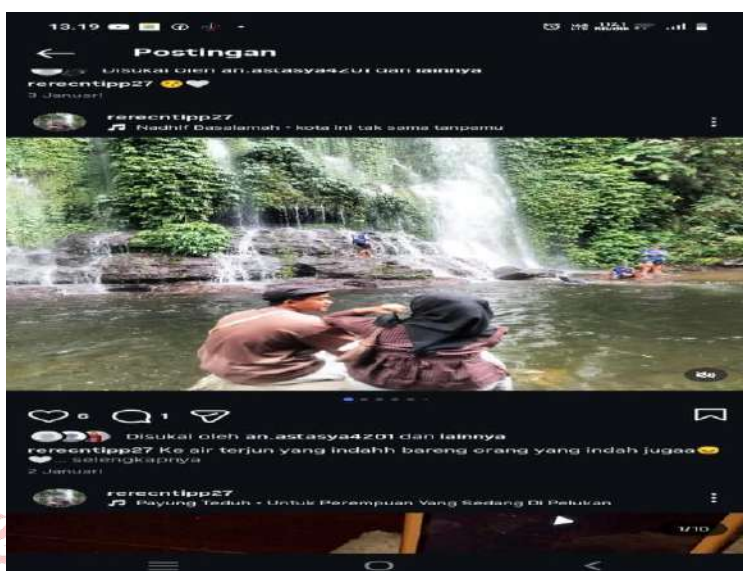
⁹ Cipolletta, Sabrina, et al. "How can adolescents benefit from the use of social networks The iGeneration on Instagram." *International journal of environmental research and public health* 17.19 (2020): hal 52.

subjektif mengalami dan memaknai aktivitas mereka di media sosial, khususnya Instagram.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 6 Bengkulu Tengah tanggal 14 Februari , ditemukan fenomena menarik terkait pola penggunaan Instagram di kalangan siswa kelas 11. Dari total sekitar 30 orang diketahui aktif menggunakan Instagram ada 6 orang yang narsistik diberbagai konten pribadi. Mereka sangat memperhatikan tampilan visual unggahan mereka, merasa cemas ketika tidak mendapat jumlah "likes" yang diharapkan, dan tidak jarang menghapus unggahan yang tidak memperoleh cukup respons. Terdapat pula kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain serta menunjukkan rasa percaya diri yang berlebihan di dunia maya, namun tidak selalu sejalan dengan kondisi nyata.¹¹

¹⁰ Mulyana, Asep, et al. *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina, 2024. Hal 32

¹¹ Laura E. Buffardi dan W. Keith Campbell, "Narcissism and Social Networking Web Sites," *Personality and Social Psychology Bulletin* 34, no. 10 (2008): 1303–1314.



Gambar 1 Menunjukkan harapan untuk mendapatkan respon berupa like dari postingan yang diunggah.¹²

Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika perilaku narsistik yang berkembang dalam keseharian remaja pengguna Instagram. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan perilaku narsistik remaja di lingkungan sekolah, khususnya di SMAN 6 Bengkulu Tengah. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana media sosial, khususnya Instagram, berkontribusi dalam membentuk perilaku dan konsep diri

remaja di era digital saat ini. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ ***Gambaran Perilaku Narsistik Pada Remaja Pengguna Instagram Di SMAN 6 Bengkulu Tengah***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 6 Bengkulu Tengah, ditemukan sejumlah perilaku remaja pengguna Instagram yang menunjukkan kecenderungan narsistik dan berdampak terhadap penerimaan diri mereka. Beberapa masalah nyata yang muncul di lapangan antara lain:

1. Remaja terlalu fokus pada penampilan fisik dalam unggahan media sosial.
2. Ketergantungan terhadap validasi eksternal.
3. Perilaku membandingkan diri secara berlebihan.
4. Menggunakan instagram untuk membandingkan diri dengan orang lain
5. Kepercayaan diri yang berlebihan
6. Kurang memiliki ciri ciri perilaku narsistik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku narsistik yang ditunjukkan oleh remaja pengguna Instagram di SMAN 6 Bengkulu Tengah?
2. Apa faktor pendukung perilaku narsistik yang ditunjukkan oleh remaja pengguna Instagram di SMAN 6 Bengkulu Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran perilaku narsistik pada remaja pengguna Instagram di SMAN 6 Bengkulu Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku narsistik pada remaja pengguna Instagram di SMAN 6 Bengkulu Tengah .

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam serta psikologi remaja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif remaja dalam memaknai perilaku narsistik di Instagram. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang hubungan media sosial dengan pembentukan identitas diri remaja, serta menjadi referensi bagi penelitian kualitatif selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah, orang tua, dan konselor dalam memahami dampak penggunaan Instagram terhadap perilaku dan penerimaan diri remaja. Informasi

ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi yang tepat, seperti program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kontrol diri remaja dalam menggunakan media sosial, sehingga dapat meminimalisir kecenderungan perilaku narsistik mereka.

F. Penelitian Terdahulu

Bayu Andika tahun 2023 dalam penelitian berjudul *“Perilaku Narsistik Mahasiswa Pengguna Aplikasi TikTok di Prodi IPS Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu”* menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggali pengalaman mahasiswa dalam menggunakan TikTok dan bagaimana platform tersebut membentuk kecenderungan perilaku narsistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menampilkan citra diri ideal melalui unggahan video, mengejar validasi sosial dalam bentuk jumlah penonton dan komentar, serta mengalami tekanan psikologis ketika tidak memperoleh respons yang diharapkan. Penelitian ini memiliki relevansi dengan studi yang penulis lakukan karena sama-sama

menyoroti perilaku narsistik pada pengguna media sosial, hanya saja objeknya berbeda: penelitian Andika dan Bayu berfokus pada mahasiswa pengguna TikTok, sedangkan penelitian ini berfokus pada remaja pengguna Instagram di tingkat sekolah menengah.¹³

AF Solihah, E Rahayu, & W Ekowati tahun 2023 *“Hubungan Kecenderungan Perilaku Narsistik dengan Penerimaan Diri Remaja Pengguna Media Sosial Instagram di SMAN 2 Kota Tasikmalaya”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden terdiri dari remaja yang merupakan pengguna aktif Instagram, dan data dikumpulkan menggunakan skala narsisme dan penerimaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan kecenderungan narsistik tinggi cenderung memiliki penerimaan diri yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan mereka pada validasi sosial yang diperoleh melalui jumlah like dan komentar di Instagram. Penelitian ini

¹³ Andika, Bayu. Perilaku Narsistik Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok Di Prodi Ips Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uinfas Bengkulu. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

memiliki persamaan dengan studi lain dalam membahas hubungan antara perilaku narsistik dan penerimaan diri pada remaja. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah dengan pendekatan kuantitatif.¹⁴

S Cipolletta, C Malighetti, & C Cenedese tahun 2020 "*How Can Adolescents Benefit from the Use of Social Networks? The iGeneration on*". Instagram Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan studi kasus untuk memahami bagaimana remaja perempuan mengalami dampak positif dan negatif dari penggunaan Instagram terhadap penerimaan diri mereka. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan Instagram dapat berdampak negatif pada penerimaan diri remaja perempuan karena mereka merasa tekanan sosial untuk selalu tampil sempurna. Namun, bagi mereka yang menggunakan media sosial dengan cara yang sehat, Instagram dapat

¹⁴ Solihah, Ayu Fitriani, Eva Rahayu, and Wahyu Ekowati. "Hubungan Kecenderungan Perilaku Narsistik dengan Penerimaan Diri Remaja Pengguna Media Sosial Instagram di SMAN 2 Kota Tasikmalaya." *Journal of Bionursing* 5.1 (2023): 68-75.

meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat hubungan sosial mereka. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi lain dalam membahas dampak media sosial terhadap penerimaan diri. Namun, yang membedakannya adalah pendekatan kualitatif dan fokus khusus pada remaja perempuan.¹⁵

C Bailey tahun 2024 "*Relationship Between Addictive Social Media Usage, Narcissistic Characteristics, and Self-Esteem in Adults*". Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial yang berlebihan, narsisme, dan penerimaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap media sosial cenderung memiliki karakteristik narsistik yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga menunjukkan tingkat penerimaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang menggunakan media sosial secara moderat.

¹⁵ Cipolletta, Sabrina, et al. "How can adolescents benefit from the use of social networks? The iGeneration on Instagram." *International journal of environmental research and public health* 17.19 (2020): hal 52.

Persamaannya dengan penelitian lain adalah fokusnya pada hubungan antara narsisme dan penggunaan media sosial. Namun, penelitian ini berbeda karena objeknya adalah orang dewasa, bukan remaja.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana anatara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I — Pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian perdahulu, sistematika penulisan.

¹⁶ Bailey, Crystal. Relationship Between Addictive Social Media Usage, Narcissistic Characteristics, and Self-Esteem in Adults. MS thesis. Houston Baptist University, 2024. Hal 5

BAB II Landasan teori berupa perilaku narsistik, karakter perilaku narsistik, faktor faktor perilaku narsistik, aspek aspek narsistik, dampak perilaku narsistik, media sosial dan perilaku narsistik.

BAB III Metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan deskripsi lokasi penelitian, profil informan, serta hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan tema-tema yang dianalisis. Pada bagian pembahasan, hasil penelitian dihubungkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II untuk menunjukkan kesesuaian, perbedaan, atau temuan baru dari penelitian ini.

Bab V Penutup berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan temuan utama penelitian serta saran yang

diberikan bagi berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, siswa, program studi, maupun peneliti selanjutnya. Bab ini menjadi bagian akhir yang menegaskan kontribusi penelitian dan memberikan akademik.

